

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU AQIDAH AKHLAQ
TERHADAP AKHLAQ AL-KARIMAH SISWA KELAS VIII DI MTs
NAHDLATUL ULAMA 01 BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S₁)
Dalam Ilmu Tarbiyah



ASAL BUKU INI	:	Perulis
PENERBIT/HARGA	:	—
TGL. PENERIMAAN	:	4-9-2015
NO. KLASIFIKASI	:	PAI.15.501
NO. INDUK	:	0.50121

Disusun Oleh:

DYAH TITIS PRATITA
NIM. 2021110221



JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2015

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dyah Titis Pratita

NIM : 202 111 0221

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU AQIDAH AKHLAQ TERHADAP AKHLAQ AL-KARIMAH SISWA KELAS VIII DI MTs NAHDLATUL ULAMA 01 BATANG” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila tidak benar, maka penulis bersedia mendapatkan sanksi akademik sebagaimana mestinya.

Pekalongan, April 2015

Yang menyatakan



DYAH TITIS PRATITA

2021110221

H. Zaenal Mustakim, M. Ag

Hj. Nur Khasanah, M. Ag

Jln. Mawar Raya No.16
Graha Tirto Asri Pekalongan

Karangjati Rt. 02/01
Wiradesa Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 5 (lima) eksemplar
Perihal : Naskah Skripsi
Kepada : Sdri. Dyah Titis Pratita
Yth. Ketua STAIN Pekalongan
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
di PEKALONGAN

Pekalongan, April 2015

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah diadakan penelitian dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi kepada Saudari :

Nama : DYAH TITIS PRATITA
NIM : 2021110221
Judul : **PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU AQIDAH AKHLAQ TERHADAP AKHLAQ AL-KARIMAH SISWA KELAS VIII DI MTs NAHDLATUL ULAMA 01 BATANG**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

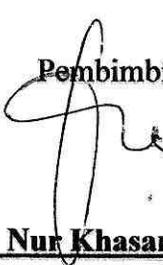
Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I


H. Zaenal Mustakim, M. Ag
NIP. 19710526 199903 1 002

Pembimbing II


Hj. Nur Khasanah, M. Ag
NIP. 19770926 201101 1 004



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Jln. Kusumabangsa No. 9 Telp (0285) 412575- 412572 Fax. 423418
Email : stainpkl@telkom.net – stainpkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : **DYAH TITIS PRATITA**
NIM : **202 111 0221**
Judul Skripsi : **PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
AQIDAH AKHLAQ TERHADAP AKHLAQ AL-
KARIMAH SISWA KELAS VIII DI MTs NAHDLATUL
ULAMA 01 BATANG**

Yang telah diujikan pada hari Rabu tanggal 22 April 2015 dan dinyatakan
berhasil serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana
strata satu (S₁) dalam ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,

Drs. H. Ahmad Rifai, M. Pd
Ketua

Akhmad Afroni, M. Pd
Anggota

Pekalongan, 22 April 2015
Ketua

Dr. H. Sae Dedi Rohayana, M.Ag
1998031005

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orangtuaku, Bpk Wisugeng dan Ibu Sri Masfufah yang penulis cintai, terimakasih atas perjuangan, kerja keras, dan do'anya. Dalam mengiringi kesuksesan penulis.
2. Bapak dan Ibu pembimbing skripsi, Bpk. H. Zaenal Mustakim, M. Ag dan Ibu Hj. Nur Khasanah, M. Ag yang telah meluangkan waktunya, dengan sabar memberikan motivasi dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Mas Dwi Rosiyanto dan adikku Aflih Falah yang ku sayang, terima kasih atas dukungan dan do'anya.
4. Sahabat-sahabatku, Elak, Lutfiyah, Tri indah, dan Feri serta teman-teman kelas E Tarbiyah PAI 2010, yang selalu memberikan semangat dalam kuliahku sampai terselesainya skripsi ini. Semoga tali silaturahmi yang telah kita pupuk selama ini tetap terjaga.
5. Teman-teman PPL di SMP 9 Pekalongan Februari-Maret 2014 dan teman-teman KKN angkatan XXXVI desa Kalijoyo Kajen, terimakasih untuk kenangan indah di akhir perkuliahan.
6. Terima kasih kepada semua pihak yang dengan kerendahan hatinya mau membantu dan mendorongku dalam penyusunan skripsi ini.

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. QS. Ali'Imran : 104

ABSTRAK

Pratita, Dyah Titis. 2021110221. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlaq terhadap Akhlaq Al-Karimah Siswa Kelas VIII di MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang". Skripsi Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing I H. Zaenal Mustakim, M. Ag dan Pembimbing II Hj. Nur Khasanah, M. Ag.
Kata kunci: Kepribadian Guru Aqidah Akhlaq, Akhlaq Al-Karimah.

Kompetensi kepribadian guru sangat berperan dalam dunia pendidikan karena guru bukan hanya penyampai ilmu, tetapi juga suri teladan bagi murid dan masyarakat luas. Sikap, sifat dan keteladan yang dimiliki oleh seorang guru di sekolah sangat diperhatikan dan ditiru oleh peserta didik.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dirumuskan permasalahan yaitu: Bagaimana kompetensi kepribadian guru aqidah di MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang? Bagaimana akhlaq al-karimah siswa kelas VIII di MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang? Bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru aqidah akhlaq terhadap akhlaq al-karimah siswa kelas VIII di MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang?". Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru aqidah di MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang. Untuk mengetahui akhlaq al-karimah siswa kelas VIII di MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru aqidah akhlaq terhadap akhlaq al-karimah siswa kelas VIII di MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang. Sedangkan kegunaan penelitian ini secara teoritis, dapat memberikan pemikiran dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan Islam, dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan akhlaq. Secara praktis, Bagi pendidik, diharapkan guru mampu meningkatkan kompetensi kepribadian yang dimiliki untuk mendidik akhlaq anak. Bagi peserta didik, termotivasi untuk lebih giat belajar dan berusaha meningkatkan akhlaq al-karimahnya. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan datanya adalah angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana satu prediktor.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru aqidah akhlaq mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap akhlaq al-karimah siswa kelas VIII di MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang. Hal itu terbukti dengan hasil perhitungan analisis regresi satu prediktor diperoleh nilai t_{test} sebesar 6,848. Pada tingkat kesalahan 5% t_{table} sebesar 2,000 berarti $|t_{test}| > t_{table}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima. Sedangkan pada tingkat kesalahan 1% sebesar 2,660 maka $|t_{test}| > t_{table}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima. Kemudian pada perhitungan koefisien determinasi R^2 diperoleh hasil 0,447. Jadi dapat disimpulkan bahwa baik perhitungan pada tingkat kesalahan 5% dan 1% memiliki interpretasi sama, ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dan pada hasil perhitungan koefisien determinasi R^2 kompetensi kepribadian guru aqidah akhlaq mempunyai pengaruh terhadap akhlaq al-karimah siswa kelas VIII sebesar 44,7%. Sedangkan sisanya, sebesar 55,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU AQIDAH AKHLAQ TERHADAP AKHLAQ AL-KARIMAH SISWA KELAS VIII DI MTs NAHDLATUL ULAMA 01 BATANG”. dapat selesai tepat waktunya. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan dan dorongan baik yang bersifat material maupun spiritual. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku ketua STAIN Pekalongan yang telah memberikan izin penulis menyelesaikan studi.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehudin M.Ag selaku ketua jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
3. Bapak H. Zaenal Mustakim, M. Ag dan Ibu Hj. Nur Khasanah, M. Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberi dorongan, bimbingan dan selalu meluangkan waktunya guna proses bimbingan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Dwi Istiyani M. Ag selaku wali studi yang senantiasa memberi nasehat dan motivasi.

5. Bapak kepala perpustakaan beserta stafnya yang telah memberi kemudahan kepada penulis dalam mencari bahan dan literatur skripsi ini.
6. Bapak Drs. M. Kamal Yusuf, selaku kepala MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
7. Segenap dewan guru dan siswa-siswi MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang yang telah membantu proses penelitian skripsi ini.
8. Kedua orang tua penulis, yang senantiasa memberikan motivasi baik material maupun spiritual.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan beliau-beliau yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini diterima oleh Allah SWT dan mendapat imbalan yang setimpal. Amin... Setiap kesuksesan pasti ada perjuangan dan pengorbanan, penulis menyadari dengan setulus-tulusnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi peningkatan kualitas penulisan yang akan datang.

Dan akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon dan berserah diri dengan harapan mudah-mudahan niat baik penulis selama ini ditempuh dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Aamiin ya Robbal Aalamiin...

Pekalongan, April 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Penulisan	29
BAB II KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DAN AKHLAQ AL-KARIMAH	
A. Kompetensi Kepribadian Guru	31
1. Pengertian Kompetensi Kepribadian	31
2. Macam-macam Kompetensi Kepribadian	33
3. Pentingnya Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlaq..	40
B. Akhlaq Al-Karimah	42
1. Pengertian Akhlaq Al-karimah	42
2. Manfaat Mempelajari Ilmu Akhlaq.....	46

3. Macam - Macam Akhlaq Al-Karimah	46
4. Tahapan - Tahapan Pendidikan Akhlaq Anak	49
5. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlaq ..	54
BAB III KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU AQIDAH AKHLAQ DAN AKHLAQ AL-KARIMAH SISWA KELAS VIII MTs NAHDLATUL ULAMA 01 BATANG	
A. Gambaran Umum MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang	56
1. Sejarah Sekolah	56
2. Letak Geografis Sekolah	57
3. Profil Sekolah	57
4. Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah	58
5. Prestasi Sekolah	59
6. Keadaan Guru dan Karyawan	60
7. Keadaan Siswa	62
8. Keadaan Sarana dan Prasarana	62
B. Data tentang Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlaq MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang	63
C. Data tentang Akhlaq Al-Karimah Siswa Kelas VIII MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang	74
D. Uji Normalitas	84
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	85
BAB IV ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU AQIDAH AKHLAQ TERHADAP AKHLAQ AL-KARIMAH SISWA KELAS VIII MTs NAHDLATUL ULAMA 01 BATANG	
A. Analisis tentang Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlaq	93
B. Analisis tentang Akhlaq Al-Karimah Siswa Kelas VIII MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang	97

C. Analisis Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlaq Terhadap Akhlaq Al-Karimah Siswa Kelas VIII MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang	100
--	-----

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	108
B. Saran	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Kisi-kisi Instrument Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlaq	18
2	Kisi-kisi Instrument Akhlaq Al-karimah Siswa Kelas VIII	19
3	Daftar Guru dan Karyawan MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang tahun pelajaran 2014/2015.....	60
4	Daftar Prestasi Peserta Didik MTs Nahdlatul Ulama 2014-2015	60
5	Data Siswa MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang Tahun Pelajaran 2014/2015	62
6	Data Sarana dan Prasarana MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang	62
9	Hasil Angket Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlaq	65
10	Hasil Angket Tentang Akhlaq Al-karimah siswa Kelas VIII MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang	75
11	Data Analisis Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlaq	93
12	Distribusi Frekuensi Data Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlaq	95
13	Kualifikasi Data Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlaq	96
14	Data Tentang Akhlaq Al-Karimah Siswa Kelas VIII MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang	97
15	Distribusi Frekuensi Data Tentang Akhlaq Al-Karimah Siswa Kelas VIII MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang	98
16	Kualifikasi Data Tentang Akhlaq Al-Karimah Siswa Kelas VIII MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang	100

17	Tabel Kerja Regresi variabel X (Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlaq) terhadap Variabel Y (Akhlaq Al-karimah Siswa Kelas VIII)	101
----	---	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, kebutuhan pribadi seseorang, kebutuhan yang tidak dapat diganti dengan yang lain. Karena pendidikan merupakan kebutuhan individu untuk mengembangkan kualitas, potensi dan bakat diri. Pendidikan membentuk manusia dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari kebodohan menjadi paham. Dunia pendidikan memang dunia yang tidak pernah bisa habis untuk diperbincangkan. Karena selama manusia itu ada, perbincangan tentang pendidikan akan tetap eksis di dunia. Nafas manusia adalah nafas pendidikan, sehingga mustahil manusia hidup tanpa pendidikan di dalamnya.¹

Pencapaian tujuan pendidikan tidak cukup hanya dengan penguasaan materi saja, baik melalui teori dan prakteknya, tetapi juga melalui pembinaan akhlak siswa. Fungsi pendidikan tidak hanya membutuhkan kompetensi guru dalam penguasaan materi dan metode mengajar yang tepat, tetapi juga guru mampu memberikan keteladanan dalam ucapan, sikap dan perilaku sehari-hari, utamanya ketika dalam proses belajar mengajar di sekolah. Guru adalah sosok yang mampu membimbing, mengarahkan, mengayomi, dan sekaligus mengasuh murid dengan baik.

¹Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 30.

Kemampuan seperti inilah yang akan membawa seorang guru dipandang sebagai figur yang benar-benar dapat digugu dan ditiru oleh murid-murid.²

Menurut UUGD No. 14 tahun 2005 Pasal 10 ayat 1 dan PP No. 19 tahun 2005 Pasal 28 ayat 3, guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Salah satu kompetensi yang berpengaruh besar terhadap perkembangan peserta didik adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.³

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya.⁴ Oleh karena itu, seorang pendidik haruslah memiliki kepribadian baik, profesional dan mampu menjadi teladan bagi peserta didik.

Tugas pendidik selain mengajarkan pelajaran umum, pendidik juga berperan dalam meningkatkan akhlaq peserta didik, karena dalam pendidikan akhlaq terdapat usaha membentuk akhlaqul karimah peserta didik, pendidikan

²Salman Rusydie, *Tuntunan Menjadi Guru Favorit* (Yogyakarta: FlashBooks, 2012), hlm. 10.

³Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013), hlm. 100-106.

⁴E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dalam Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 87.

akhlaq yang diajarkan yaitu mengenai dasar-dasar akhlaq (moral) dan keutamaan perangai, perilaku, dan sikap yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak hingga ia menjadi seorang yang dewasa sebagai bekal dalam mengarungi kehidupannya. Hal ini agar kelak ia dapat tumbuh menjadi manusia yang memiliki akhlaq yang luhur dan berguna untuk masyarakat.⁵

MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang merupakan lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Departemen Agama Islam yang terletak di wilayah Karangasem kecamatan Batang kabupaten Batang. Madrasah ini dipilih sebagai lapangan penelitian karena dari hasil wawancara dan juga observasi di lapangan, guru aqidah akhlaqnya sudah melakukan perannya sesuai dengan kompetensi kepribadian yang dimiliki. Dalam pembelajaran selalu dilakukan dengan mengajak dan memberikan penerangan tentang pendidikan akhlaq dengan bimbingan, pengarahan yang akan menumbuhkan kesadaran siswa untuk berperilaku baik. Hal itu dilakukan tidak hanya melalui pertemuan dalam kelas mata pelajaran aqidah akhlaq saja akan tetapi juga diluar jam kelas pelajaran aqidah akhlaq. Banyak tuntutan yang harus dilaksanakan untuk memberikan keteladanan kepada siswanya. Sebagai guru yang mengajarkan aqidah akhlaq dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi pelajaran secara teoritis, pratikpun dilaksanakan.

Berdasarkan pengamatan penulis, banyak hal yang telah dilakukan guru aqidah akhlaq di MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang sebagai usaha untuk menanamkan pendidikan akhlaq yang baik kepada siswa seperti halnya seorang

⁵ Mahmud, dkk., *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga* (Jakarta: Akademia Pertama, 2003), hlm. 188.

guru mampu menjadi teladan bagi siswanya dan mampu memberikan contoh sikap dan tutur kata yang baik kepada siswa, mengarahkan siswa agar bisa bersikap disiplin dan menaati peraturan yang ada di sekolah, mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu, membaca Al-qur'an dan membaca asma'ul khusna bersama-sama setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai, menyuruh siswa menghafalkan surat-surat pendek yang ada di dalam juz'ama setiap hari jum'at, pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah di sekolah, menumbuhkan sikap siswa untuk saling tolong-menolong terhadap teman yang sedang mengalami kesusahan, memberi nasehat-nasehat yang baik di sela-sela jam pelajaran dan di luar jam pelajaran, serta memberi arahan dan mengajak siswa dalam peringatan hari besar Agama Islam (kegiatan maulid nabi, puasa penuh di bulan ramadhan dan lain sebagainya). Namun dengan berbagai usaha yang dilakukan oleh seorang guru aqidah akhlaq apakah dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap watak siswa agar memiliki kepribadian yang berakhlaq mulia, terutama siswa kelas VIII yang dimana pada masa-masa kelas VIII ini biasanya siswa sulit diatur dan dinasehati oleh seorang guru karena pada masa ini masa nakal-nakalnya seorang anak di sekolah.⁶ Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut.

Dari berbagai hal yang dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlaq Terhadap Akhlaq Al-Karimah Siswa Kelas VIII Di MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang".

⁶ Observasi. "Kegiatan Guru Aqidah Akhlaq dalam Mendidik Siswa di MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang". Batang, Tanggal 17 November 2014

Alasan judul tersebut dipilih atas dasar pertimbangan bahwa kompetensi kepribadian guru sangat berperan dalam dunia pendidikan terutama kompetensi kepribadian guru aqidah akhlaq sebab sikap, sifat dan keteladanannya di sekolah sangat diperhatikan dan ditiru oleh siswa, akhlaq siswa akan lebih baik atau buruk tergantung guru bertingkah laku, baik ketika sedang mengajar di dalam kelas maupun dilingkungan sekolah. Guru merupakan penyemangat motivasi belajar bagi peserta didik dalam membentuk akhlaq yang baik maupun dalam meraih prestasi di sekolah. Kepribadian guru aqidah akhlaq merupakan salah satu upaya pengembangan pendidikan agama Islam yang diharapkan dapat menyentuh aspek afektif pada anak sehingga menjadi watak pada anak, berkepribadian muslim dan berakhlaq mulia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru aqidah akhlaq di MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang?
2. Bagaimana akhlaq al-karimah siswa kelas VIII di MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru aqidah akhlaq terhadap akhlaq al-karimah siswa kelas VIII di MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang?

Untuk mencegah dan menghindari agar tidak terjadi salah penelitan dari judul skripsi ini, maka penulis jelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan. Adapun istilah-istilah yang dimaksud yaitu:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁷

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yakni “*competence*” yakni kemampuan atau kecakapan.⁸ Dengan demikian, kompetensi erat kaitannya dengan pemilikan, pengetahuan, kecakapan, atau keterampilan sebagai guru. Sedangkan kompetensi kepribadian adalah karakteristik pribadi yang dimiliki oleh seorang pendidik sebagai individu yang mantap, stabil, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.⁹

3. Guru Aqidah akhlaq

Guru aqidah akhlaq adalah seorang guru yang mengajarkan pendidikan akhlaq mencakup pada perilaku, sopan santun, etika seseorang yang harus dilakukan oleh siswa.¹⁰

4. Siswa

Siswa adalah seorang anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah).¹¹

Dalam undang-undang nomor. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi ketiga)* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 145.

⁸Jamil Suprihatiningrum, *Op. Cit.*, hlm. 97.

⁹Suyatno, *Sertifikasi Guru* (Jakarta : PT Indeks, 2008), hlm. 16.

¹⁰Zahnudi Aj, dkk., *Pendidikan Akhlak* (Yogyakarta: Depag, 2000), hlm. 57.

nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹²

5. Akhlaq Al-Karimah

Akhlaq al-karimah adalah akhlak terpuji atau akhlaq yang baik.¹³

6. MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang

MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang adalah lembaga pendidikan formal di bawah naungan Departemen Pendidikan Agama yang terletak di Karangasem selatan Kecamatan Batang Kabupaten Batang.

Jadi dengan demikian maksud dari judul penelitian "*Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlaq Terhadap Akhlaq Al-Karimah Siswa Kelas VIII di MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang*" yaitu untuk menganalisa apakah ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru aqidah akhlaq terhadap akhlaq al-karimah siswa kelas VIII di MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru aqidah akhlaq di MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang.

¹¹Dep. Pend. Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 601.

¹² Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (ilmu mendidik)* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 135.

¹³ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qur'an* (Pekanbaru: Amzah, 2006), hlm. 38.

2. Untuk mengetahui akhlaq al-karimah siswa kelas VIII di MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru aqidah akhlaq terhadap akhlaq al-karimah siswa kelas VIII di MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Dapat memberikan pemikiran dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan Islam.
 - b. Dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan akhlaq.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi pendidik, diharapkan guru mampu meningkatkan kompetensi kepribadian yang dimiliki untuk mendidik akhlaq anak.
 - b. Bagi peserta didik, termotivasi untuk lebih giat belajar dan berusaha meningkatkan akhlaq al-karimahnya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoretis

Menurut UUGD No. 14 tahun 2005 Pasal 10 ayat 1 dan PP No. 19 tahun 2005 Pasal 28 ayat 3, guru wajib memiliki empat kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.¹⁴

Sedangkan menurut E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, menjelaskan bahwa salah satu kompetensi yang berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.¹⁵

¹⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Op. Cit.*, hlm. 99-100.

¹⁵ E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 117.

Selanjutnya dalam buku yang berjudul *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* karya Syaiful Sagala, menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian ini meliputi 1) Kemampuan mengembangkan kepribadian, 2) kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi, dan 3) kemampuan melaksanakan bimbingan penyuluhan.¹⁶

Menurut Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007, kemampuan dalam standar kompetensi kepribadian ini mencakup lima kompetensi utama yakni 1) bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan masyarakat, 2) menampilkan diri menjadi pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta dan masyarakat, 3) menampilkan diri menjadi pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, 4) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri, 5) menjunjung tinggi kode etik profesi guru.¹⁷ Kompetensi kepribadian guru dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan dalam membentuk suatu kepribadian siswa yang berakhlakul karimah.

Dalam buku yang berjudul *Akhlak Tasawuf* karya Nur Hidayat, menjelaskan bahwa pengertian akhlaq al-karimah adalah akhlaq yang terpuji atau akhlaq yang mulia di mata Allah Swt. akhlaq yang terpuji ini merupakan implementasi dari sifat dan perilaku yang baik dalam diri

¹⁶ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Cet II (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 34.

¹⁷ Marselong R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru* (Jakarta: PT Indeks, 2011), hlm. 51.

manusia. Akhlaq karimah dapat dilihat dari sifat, tingkah laku maupun perbuatan nabi Muhammad Saw.¹⁸

Sedangkan dalam buku yang berjudul *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* karya Ulil Amri Syafri, menjelaskan bahwa akhlaq al-karimah merupakan sikap yang melekat pada seseorang berupa ketaatan pada aturan dan ajaran syariah Islam yang tercermin dalam berbagai amal, baik amal batin seperti zikir, berdoa, maupun amalan lahir seperti kepatuhan melaksanakan ibadah dan sikap tata krama berinteraksi dengan orang lain.¹⁹

Menurut Abuddin Nata dalam bukunya yang berjudul *Akhlak Tasawuf* mengemukakan bahwa ruang lingkup akhlaq Islami adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlaq Islami atau akhlaq mulia dapat dibagi menjadi tiga bagian, pertama akhlaq terhadap Allah, akhlaq terhadap sesama manusia, akhlaq terhadap lingkungan.²⁰

2. Penelitian Relevan

Ada beberapa hasil studi atau penelitian yang mempunyai relevansi dengan kajian ini diantaranya:

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah skripsi yang ditulis oleh Nurul Lailatul Karimah, *Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam SMP Salafiyah Pekalongan (Studi Analisis Perspektif Umdang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan*

¹⁸ Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm. 1.

¹⁹ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Cet. 1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 75.

²⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Cet. 11, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 149.

Dosen). Hasil penelitian ini yaitu ada beberapa kompetensi yang harus dipenuhi oleh seorang guru guna memenuhi standar profesionalisme, salah satunya kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi kepribadian. Macam-macam kompetensi kepribadian yang dijelaskan dalam undang-undang tersebut adalah kemampuan guru dalam berkepribadian mantap, stabil, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didiknya dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian sangat penting bagi para guru terutama guru PAI di SMP Salafiyah Pekalongan karena kompetensi kepribadian merupakan salah satu penunjang untuk memenuhi standar profesionalisme guru dalam mendidik siswa.²¹

Kemudian skripsi karya Farilla Mirfantin, yang *Upaya Menumbuhkan Akhlakul Karimah Melalui Pendidikan Akhlak Peserta Didik Kelas VI SD Denasri Wetan 03 Kecamatan Batang*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak bagi peserta didik kelas VI SD Denasri Wetan 03 Kecamatan Batang dilakukan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan pendidikan akhlak, materi pendidikan akhlak, metode pendidikan akhlak dan evaluasi pendidikan akhlak, siswa diajarkan tentang pendidikan keimanan, siswa diajarkan tentang pendidikan akhlak kepada Rasul, siswa diajarkan tentang pendidikan akhlak kepada guru, siswa diajarkan tentang pendidikan akhlak

²¹ Nurul Lailatul Karimah, *Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam SMP Salafiyah Pekalongan (Studi Analisis Persoektif Umdang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen)*, Skripsi Tarbiyah PAI (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2013), hlm. vi.

kepada orang tua, serta siswa diajarkan tentang pendidikan akhlak kepada teman.²²

Selanjutnya skripsi karya Roatun Damaeni, yang berjudul *Persepsi Peserta Didik Terhadap Keteladanan Guru di SD Negeri 1 Kampil Kec. Wiradesa Kab. Pekalongan*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap keteladanan guru di SD Negeri 1 Kampil Kec. Wiradesa Kab. Pekalongan adalah baik. Keteladanan guru merupakan figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Maka seorang guru harus berhati-hati dalam bersikap dan berperilaku, karena peserta didik akan selalu menilai semua sikap dan perilaku gurunya. Peserta didik cenderung meneladani gurunya, karena pada dasarnya secara psikologis seorang anak atau peserta didik senang meniru hal-hal yang baik maupun yang buruk dari gurunya.²³

Dari beberapa teori yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini lebih menekankan pada kompetensi kepribadian yang dimiliki guru aqidah akhlaq berupa perbuatan yang paling berperan dalam mendidik siswa dalam membentuk karakter siswa yang berakhlaqul karimah dimana lebih dispesifikkan pembahasannya pada apakah ada pengaruh kompetensi kepribadian guru aqidah akhlaq terhadap akhlaq al-karimah siswa kelas VIII di MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang.

²² Farilla Mirfantin, *Upaya Menumbuhkan Akhlakul Karimah Melalui Pendidikan Akhlak Peserta Didik Kelas VI SD Denasri Wetan 03 Kecamatan Batang*, Skripsi Tarbiyah PAI (Pekalongan : STAIN Pekalongan, 2012), hlm. vi.

²³ Roatun Damaeni, *Persepsi Peserta Didik Terhadap Keteladanan Guru Di SD Negeri 1 Kampil Kec. Wiradesa Kab. Pekalongan*, Skripsi Tarbiyah PAI (Pekalongan : STAIN Pekalongan, 2013), hlm. vi.

3. Kerangka Berpikir

Berdasarkan analisis teori di atas dapat dibangun suatu kerangka berfikir bahwa guru memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, karena guru memegang kunci dalam pendidikan dan pengajaran di sekolah. Guru adalah pihak yang paling dekat berhubungan dengan siswa dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari, dan guru merupakan pihak yang paling besar peranannya dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru dituntut mempunyai empat kompetensi yang harus dimiliki yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, maupun kompetensi kepribadian. Salah satu kompetensi yang berpengaruh besar terhadap perkembangan anak adalah kompetensi kepribadian.

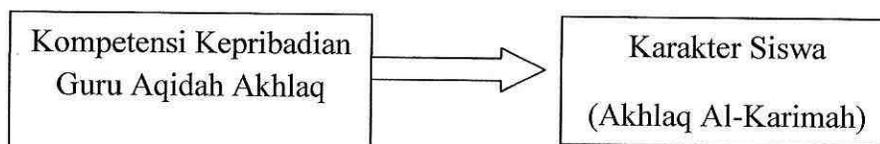
Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi siswa, terutama pribadi guru aqidah akhlaq yang kepribadiannya sangat dicontoh oleh siswa, karena guru aqidah akhlaq yang mengajarkan etika dan akhlaq yang baik kepada siswanya.

Konsep pendidikan agama Islam yang mencakup pendidikan akhlaq yang diberikan pada anak didik hendaknya diupayakan agar mampu menyentuh aspek afektif sehingga nilai-nilai pendidikan agama tersebut dapat melekat pada diri anak dan menjadi watak atau karakter muslim pada diri anak.

Akhlaq yang dikembangkan sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari adalah akhlaq mulia (akhlaqul karimah) yang digali dari nilai-nilai agama dan budaya Indonesia sendiri, baik untuk hal-hal yang berkaitan dengan ritual (seperti sholat jama'ah, sholat sunah, tadarus, dan sebagainya), praktek etika sosial, nilai-nilai, seperti kebersihan, kedisiplinan, perlakuan menghormati sesama, saling membantu, kedermawanan, dan lain-lain. Akhlaq ini akan diupayakan menjadi adat-kebiasaan yang melembaga pada diri seseorang dan pada gilirannya akan menjadi sifat. Sifat-sifat yang melekat itulah yang akan dikenal sebagai watak atau tabiat. Pada akhirnya watak yang ada pada diri seseorang itu akan membentuk suatu kepribadian yang berakhlaqul karimah atau akhlaq terpuji.

Penelitian ini akan memfokuskan pembahasan pada pengaruh kompetensi kepribadian guru aqidah akhlaq terhadap akhlaq al-karimah siswa kelas VIII di MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang, apakah ada pengaruh antara kompetensi kepribadian guru aqidah akhlaq terhadap akhlaq al-karimah siswa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Dengan demikian dapat diperkirakan bahwa semakin baik kompetensi kepribadian guru aqidah akhlaq di sekolah maka akan semakin baik pula akhlaq siswa.

4. Hipotesis

Hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empirik.²⁴ Dengan kata lain, hipotesa adalah prediksi terhadap hasil penelitian yang akan dihasilkan.

Berdasarkan kerangka berfikir di atas maka penulis membuat hipotesa sebagai berikut :

Ha : $\beta = 0$: kompetensi kepribadian guru aqidah akhlaq berpengaruh terhadap akhlaq al-karimah siswa kelas VIII di MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang.

Ho : $\beta \neq 0$: kompetensi kepribadian guru aqidah akhlaq tidak berpengaruh terhadap akhlaq al-karimah siswa kelas VIII di MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, yang terdiri dari:

a. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskriptif dengan

²⁴Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003), hlm.29.

menggunakan angka-angka statistik.²⁵ Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji suatu teori yang menjelaskan tentang hubungan antara kenyataan sosial.

Pendekatan ini digunakan karena peneliti akan menggali, mengumpulkan dan menganalisis data-data yang berupa angka tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru aqidah akhlaq terhadap akhlaq al-karimah siswa kelas VIII di MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang.

b. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang disediakan, bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.²⁶

2. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁷ Berdasarkan judul penelitian diatas maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

a. Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel penyebab atau variabel operasional yang mempengaruhi variabel lain.²⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi

²⁵S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 103.

²⁶ Mandalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 28.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 10, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 60.

²⁸Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial :kuantitatif dan kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 48.

variabel bebas ialah kompetensi kepribadian guru aqidah akhlaq, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlaq

No.	Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jml Soal
1.	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan Indonesia.	1.1 Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.	2	1
2.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	2.1 berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi.	9	1
		2.2 berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia.	4, 11, 14	3
		2.3 berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.	1,13	2
3.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	3.1 menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil	19, 20	2
		3.2 menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.	6, 18	2
4.	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	4.1 menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.	3, 8, 10, 12	4
		4.2 bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.	15	1
		4.3 bekerja mandiri secara profesional.	16	1
5.	Menjunjung tinggi kode etik profesi	5.1 memahami kode etik profesi guru.	7	1

	guru.	5.2 menerapkan dan berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru. ²⁹	5, 17	2
				20

b. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel.³⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu akhlaq al-karimah siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Kisi-kisi Instrumen Akhlaq Al-karimah Siswa

No.	Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jml Soal
1.	Akhlaq terhadap Allah Swt.	1.1 melaksanakan shalat lima waktu tepat waktu	5	1
		1.2 membiasakan membaca al-qur'an	12	1
		1.3 membiasakan melaksanakan puasa	10	1
		1.4 meninggalkan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT	4, 6	2
2.	Akhlaq terhadap orang yang lebih tua (guru)	2.1 berperilaku santun, menghargai dan hormat pada orang yang lebih tua	2, 8, 16, 17, 18	5
		2.2 membiasakan berbicara dengan baik dan meminta bimbingan pada orang yang lebih tua	15	1
		2.3 membiasakan diri menghargai orang yang lebih tua	3	1

²⁹ Marselong R. Payong, *Op.cit.*, hlm. 34.

³⁰ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 56.

3.	Akhlak terhadap diri sendiri	3.1 bersikap sabar dan syukur	14	1
		3.2 menunaikan amanah dan berkata jujur	1, 19	2
		3.3 menepati janji	7	1
4.	Akhlak terhadap sesama (teman)	4.1 selalu berperilaku baik terhadap sesama (teman) dalam melaksanakan kebaikan sosial	9, 11, 20	3
5.	Akhlak terhadap lingkungan	4.1 Menjaga kelestarian atau kebersihan lingkungan ³¹	13	1
				20

3. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan wilayah secara umum yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.³² Adapun yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang yang berjumlah 60 siswa.

b. Sampel

Sampel ialah sebagian atau wakil populasi yang hendak diteliti. Dengan kata lain, sampel adalah bagian dari seluruh anggota populasi

³¹ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2008.

³² Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 117.

yang akan diambil untuk mewakili populasi dalam sebuah penelitian sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan.³³

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100, dapat diambil antara 10-15%, 20-25% atau lebih.³⁴ jadi, berdasarkan jumlah subjek yang kurang dari 100, maka sampelnya diambil semua yaitu 60 peserta didik, sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Yaitu Observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang disaksikan atau dilihat selama penelitian.³⁵ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum proses pembelajaran di MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang.

b. Metode Wawancara

Yaitu salah satu metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab secara sepihak.³⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kompetensi

³³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm.

³⁴ Suharsimi, *Ibid*, hlm. 125.

³⁵ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 203.

³⁶ Sugiyono, *Ibid*, hlm. 194.

kepribadian guru aqidah akhlaq dan akhlaq siswa, yang bersumber dari kepala sekolah dan guru aqidah akhlaq.

c. Metode Dokumentasi

Yaitu suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan meneliti bahan-bahan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku raport, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk menghimpun data tentang struktur organisasi, jumlah guru, serta jumlah siswa MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang.

d. Metode Angket

Yaitu instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam teknik komunikasi teknik tak langsung, artinya secara tidak langsung menjawab daftar pertanyaan tertulis yang dikirim melalui media tertentu.³⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang akhlaq al-karimah siswa kelas VIII dan kompetensi kepribadian guru aqidah akhlaq di MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang.

5. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas yang banyak digunakan yaitu dengan metode Lilliefors dan Kolmogorov-Smirnov Z.³⁸

³⁷ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 199.

³⁸ Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan Menggunakan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*, Cet I (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm. 61.

6. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan guna untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Validitas menunjukkan sejauh mana perbedaan yang didapatkan melalui alat pengukur mencerminkan perbedaan yang sesungguhnya di antara responden yang diteliti.³⁹

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi. Uji ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat konsistensi alat ukur. Item kuisioner yang tidak valid berarti tidak dapat mengukur apa yang ingin diukur sehingga hasil yang didapat tidak dapat dipercaya, sehingga item yang tidak valid harus dibuang atau diperbaiki. Sedangkan instrumen kuisioner yang tidak reliabel maka tidak dapat konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya.⁴⁰

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu usaha mengetahui tafsiran terhadap data yang terkumpul dari hasil penelitian. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan dan disusun selanjutnya diolah dan dianalisa. Analisa-analisa tersebut merupakan temuan-temuan di lapangan.⁴¹ Teknik yang penulis gunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁹ Duwi Priyatno, *Ibid.*, hlm 14.

⁴⁰ Duwi Priyatno, *Ibid.*, hlm. 14.

⁴¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 192.

a. Analisis Pendahuluan

Yaitu menyusun tabel-tabel distribusi secara sederhana untuk setiap variabel yang terdapat dalam penelitian. Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, langkah berikutnya yang dilakukan adalah mengadakan analisis terhadap semua data yang telah terkumpul. Cara yang ditempuh penelitian adalah sebagai berikut :

- a) Menghitung nilai hasil angket kompetensi kepribadian guru aqidah akhlaq dan akhlaq al-karimah siswa kelas VIII MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang.

Analisa kuantitatif digunakan untuk menganalisa dalam bentuk angka-angka. Pada analisis pendahuluan ini diperoleh angka-angka dari hasil angket yang diajukan kepada responden, kemudian memberikan penilaian dengan kriteria penskoran sebagai berikut :

Untuk alternatif a dengan skor 4, b dengan skor 3, c dengan skor 2, d dengan skor 1.

- b) Mencari jumlah interval kelas dengan rumus :

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

Dimana : K = Jumlah kelas interval

log = logaritma

n = Jumlah data

- c) menentukan kualifikasi dan interval nilai dengan cara menentukan

Range dengan rumus :

$$R = H - L$$

Dimana: R = total range

H = nilai tertinggi L = nilai terendah

d) Menentukan interval dengan rumus :

$$I = \frac{R}{K}$$

Dimana : I = nilai interval K = Jumlah kelas yang di cari

R = range (batas nilai tertinggi- nilai terendah)

e) Menentukan rata-rata (mean) dari variabel X dan Y dengan rumus :

$$M_{X/Y} = \frac{\Sigma X / \Sigma Y}{N}$$

Dimana : M = mean $\Sigma X / \Sigma Y$ = jumlah skor variabel X atau Y

N = jumlah responden⁴²

b. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier sederhana yang menggambarkan hubungan antara variabel bebas (X) dan satu variabel tidak bebas (Y), dimana hubungan keduanya dapat digambarkan sebagai suatu garis lurus. Sehingga hubungan kedua variabel tersebut dapat dituliskan dalam bentuk persamaan linier.⁴³

⁴² Anas Sudijono, *Ibid.*, hlm. 52.

⁴³ Salafudin, *Statistika Terapan Untuk Penelitian Sosial* (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2010), hlm. 147.

a) Regresi Linear Sederhana

Bentuk umum persamaan regresi linier sederhana yang menunjukkan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X dan Y adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

X : Variabel Independen Y : Variabel dependen

a : Intersep (titik potong kurva terhadap sumbu Y)

b : Gradien / kemiringan kurva linier, disebut juga sebagai koefisien regresi sederhana

Pada analisis regresi, hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X) dinyatakan sebagai persamaan regresi yang merupakan persamaan estimasi linear. Persamaan tersebut dinyatakan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} (Y hat/Y topi) adalah nilai estimasi Y

a = intersep kurva estimasi/kostanta

b = gradien/kemiringan kurva estimasi disebut juga sebagai koefisien regresi

X = nilai X

Perlu diingat, hubungan antara X dan Y hanya merupakan estimasi linear, bukan hubungan yang sebenarnya. Karena dalam

kenyataanya hubungan tersebut tidak sepenuhnya linear, melainkan ada *factor error* (ϵ). Secara pasti hubungan antara Y dan X dinyatakan:

$$Y = a + bx + \epsilon$$

Dimana ϵ adalah error.

Nilai a dan b persamaan ditentukan dengan metode kuadrat terkecil (*least square methode*). Nilai a dan b didapat dengan rumus:⁴⁴

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Dimana:

\bar{Y} = nilai rata-rata Y

\bar{X} = nilai rata-rata X

n = jumlah data yang digunakan sebagai sampel.

b) Pengujian terhadap Koefisien Regresi:⁴⁵

1) Menghitung Kesalahan Standar Estimasi

$$Se = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a\sum Y - b\sum XY}{N - 2}}$$

⁴⁴ Salafudin, *Ibid.*, hlm. 147

⁴⁵ Salafudin, *Ibid.*, hlm. 149-151.

2) Merumuskan Hipotesis

Rumus hipotesisnya adalah:

$H_0 : \beta = 0$: variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

$H_a : \beta \neq 0$: variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y)

3) Menentukan Nilai *t Test* (t Hitung)

$$t_{test} = \frac{b - \beta}{S_b}$$

Dimana:

b = koefisien regresi

$\beta = 0$

S_b adalah kesalahan standar koefisien regresi,

$$S_b = \frac{Se}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}}$$

4) Menentukan *t Table*

Nilai *t Table* ditentukan dengan derajat kebebasan dan tingkat signifikan tertentu. Derajat kebebasan ditentukan dengan rumus:

$$db = N - 2$$

Tingkat signifikan dapat 1% atau 5%.

5) Membandingkan Nilai t Test dengan t Table

Jika, $| t_{test} | \geq t_{table}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima. Maka disimpulkan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Jika, $| t_{test} | < t_{table}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak. Maka disimpulkan variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

6) Menghitung Koefisien Korelasi

Seperti diungkapkan di depan, setiap regresi pasti ada korelasinya. Indeks korelasi (r) ditentukan dengan rumus:⁴⁶

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, dimana masing-masing bab terbagi menjadi beberapa sub bab:

Bab I Pendahuluan, bab ini membahas tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kompetensi kepribadian guru dan akhlaq al-karimah, bab ini membahas tentang pengertian kompetensi kepribadian, macam-macam

⁴⁶Salafudin, *Ibid.*, hlm. 151-154

kompetensi kepribadian, dan pentingnya kompetensi kepribadian guru aqidah akhlaq, pengertian akhlaq al-karimah, manfaat mempelajari ilmu akhlaq, macam-macam akhlaq al-karimah, tahapan-tahapan pendidikan akhlaq anak, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlaq.

Bab III Pengaruh kompetensi kepribadian guru aqidah akhlaq terhadap akhlaq al-karimah siswa kelas VIII di MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang, bab ini membahas tentang gambaran umum MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang, sejarah berdirinya MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang, letak geografis MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang, Profil MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang, kegiatan ekstrakurikuler MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang, Prestasi MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana di MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang. Data angket tentang kompetensi kepribadian guru aqidah akhlaq dan data angket tentang akhlaq al-karimah siswa kelas VIII di MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang.

Bab IV analisis, Pengaruh kompetensi kepribadian guru aqidah akhlaq terhadap akhlaq al-karimah siswa kelas VIII di MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang, bab ini membahas analisis tentang kompetensi kepribadian guru aqidah akhlaq, analisis tentang akhlaq al-karimah siswa kelas VIII dan analisis tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru aqidah akhlaq terhadap akhlaq al-karimah siswa kelas VIII di MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang.

Bab V Penutup, bab ini membahas tentang simpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian “PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU AQIDAH AKHLAQ TERHADAP AKHLAQ AL-KARIMAH SISWA KELAS VIII DI MTs NAHDLATUL ULAMA 01 BATANG”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian guru aqidah akhlaq MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang termasuk dalam kategori baik. Hal ini berdasarkan nilai rata-rata angket tentang kompetensi kepribadian guru aqidah akhlaq sebesar 63,63, apabila dimasukkan dalam interval nilai maka terletak pada interval 62-65 termasuk dalam kategori baik.
2. Akhlaq al-karimah siswa kelas VIII MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang termasuk dalam kategori cukup. Hal ini berdasarkan nilai rata-rata angket tentang akhlaqul karimah siswa sebesar 62,68, apabila dimasukkan dalam nilai interval terletak pada interval 60-63, masuk dalam kategori cukup.
3. Kompetensi kepribadian guru aqidah akhlaq mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap akhlaq siswa MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang. Hal itu terbukti dengan hasil perhitungan analisis regresi satu prediktor diperoleh nilai t_{test} sebesar 6,84851. Pada tingkat kesalahan 5% t_{table} sebesar 2,000 berarti $|t_{test}| > t_{table}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima. Sedangkan pada tingkat kesalahan 1% sebesar 2,660 maka $|t'_{test}| > t_{table}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima. Kemudian pada perhitungan koefisien determinasi R^2

diperoleh hasil 0,447. Jadi dapat disimpulkan bahwa baik perhitungan pada tingkat kesalahan 5% dan 1% memiliki interpretasi sama, ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dan pada hasil perhitungan koefisien determinasi R^2 kompetensi kepribadian guru aqidah akhlaq mempunyai pengaruh terhadap akhlaq al-karimah siswa kelas VIII sebesar 44,7%. Sedangkan sisanya, sebesar 55,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlaq Terhadap Akhlaq Al-Karimah Siswa Kelas VIII di MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang”, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Hendaknya kepada pihak sekolah untuk menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah agar dapat mendukung pembentukan akhlaq al-karimah pada diri siswa, agar anak terbiasa melakukan hal-hal yang baik sehingga nilai-nilai religius itu dapat diinternalisasikan pada diri anak yang akhirnya menjadi karakter (kepribadian muslim).
2. Melihat bahwasannya kompetensi kepribadian guru aqidah akhlaq memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlaq anak, hendaknya seorang guru aqidah akhlaq senantiasa tetap berusaha meningkatkan kompetensinya terutama kompetensi kepribadian baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah. Karena sikap, sifat dan

keteladanannya sangat diperhatikan dan ditiru oleh peserta didik, akhlaq siswa akan lebih baik atau buruk tergantung guru bertingkah laku, baik ketika sedang mengajar di dalam kelas maupun dilingkungan sekolah.

3. Bagi siswa, hendaknya tetap berusaha lebih meningkatkan akhlaq al-karimahnyanya. Karena dengan kualitas akhlaq yang baik atau bagus akan mampu mengantarkan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan terutama tujuan pendidikan yang membentuk anak berakhlaqul karimah.
4. Bagi orang tua, hendaknya memberikan perhatian lebih dalam perkembangan akhlaq anak, meskipun sebagian waktu anak lebih banyak di habiskan di sekolah namun peran orang tua dalam pembentukan akhlaq anak adalah yang paling penting dan paling utama.
5. Mengingat bahwasannya akhlaq seseorang bukanlah bawaan sejak lahir, melainkan dapat di bentuk maka hendaknya masyarakat pun lebih menunjukkan perannya sebagai lingkungan yang dapat mendidik anak agar dapat berperilaku secara Islami (berakhlaq mulia).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2006. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qur'an*. Pekanbaru: Amzah.
- Aminuddin, *et. all*. 1995. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: CV Ruhama.
- Anwar, Rohison. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- AR, Zahrudin . 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Damaeni, Roatun. 2013. *Persepsi Peserta Didik Terhadap Keteladanan Guru Di SD Negeri 1 Kampil Kec. Wiradesa Kab. Pekalongan*. Pekalongan : STAIN Pekalongan.
- Dep. Pend. Dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Drajat, Zakiah. 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta : CV Ruhama.
- Faturrohman, Pupuh dan Aa Suryana. 2012. *Guru Profesional*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Hidayat, Nur. 2013. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hidayati. 2009. *Pengukuran Akhlakul Karimah Mahasiswa*. Jakarta: UIN Press.
- Isjoni. 2008. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial :kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Karimah, Nurul Lailatul. 2013. *Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam SMP Salafiyah Pekalongan (Studi Analisis Persoektif Umdang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen)*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Mahjuddin. 2010. *Akhlak Tasawuf* . Jakarta: Kalam Mulia.

- Mahmud, dkk. 2003. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia Pertama.
- Mandalis. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono, S. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mirfantin, Farilla. 2012. *Upaya Menumbuhkan Akhlakul Karimah Melalui Pendidikan Akhlak Peserta Didik Kelas VI SD Denasri Wetan 03 Kecamatan Batang*. Pekalongan : STAIN Pekalongan.
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dalam Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa. 2005. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Naim, Ngainun. 2013. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2012. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Payong, Marselong R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: PT Indeks.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan Menggunakan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rusydie, Salman. 2012. *Tuntunan Menjadi Guru Favorit*. Yogyakarta: FlashBooks.
- Sadulloh, Uyoh. 2010. *Pedagogik (ilmu mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Salafudin. 2010. *Statistika Terapan Untuk Penelitian Sosial*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Sudijono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Suyatno. 2008. *Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT Indeks.

Syafri, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.

Zahnudi Aj, dkk. 2000. *Pendidikan Akhlak*. Yogyakarta: Depag.

Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**ANGKET KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU AQIDAH AKHLAQ
DAN AKHLAQ AL-KARIMAH SISWA KELAS VIII**

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Kelas :
Jenis kelamin :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum saudara menjawab pertanyaan ini terlebih dahulu isilah identitas saudara pada kolom yang tersedia.
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dalam angket ini dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban a, b, c, atau d yang sesuai dengan keadaan saudara.
3. Angket ini tidak ada maksud lain kecuali untuk melakukan penelitian dalam pembuatan skripsi. Atas bantuannya kami ucapkan terimakasih.

Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlaq

1. Guru aqidah akhlaq anda senantiasa menyambut siswa dengan mengucapkan salam, ketika memulai dan mengakhiri pelajaran.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
2. Guru aqidah akhlaq anda senantiasa memberi contoh sikap yang baik dan mengarahkan siswanya untuk dapat membedakan antara mana sikap yang baik atau buruk.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah

3. Guru aqidah akhlaq anda senantiasa memotivasi siswa untuk rajin belajar serta mengajak siswanya untuk patuh terhadap perintah guru di sekolah.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
4. Guru aqidah akhlaq anda mengajak siswa untuk senantiasa menghormati orang tua, berperilaku baik kepada teman dan mematuhi perintah Allah dengan menjalankan sholat lima waktu, salah satunya mengajak siswa melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di sekolah.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
5. Guru aqidah akhlaq anda senantiasa bersikap baik dan ramah terhadap siapapun.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
6. Guru aqidah akhlaq anda menciptakan suasana kelas yang tertib, disiplin, dan nyaman.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
7. Guru aqidah akhlaq anda senantiasa memantau sikap baik buruknya siswa di sekolah serta membina dan membimbing siswa agar memiliki kepribadian atau akhlaq yang baik.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
8. Guru aqidah akhlaq anda memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah

9. Guru aqidah akhlaq anda menegur dan tegas dalam memberikan sanksi kepada siswa yang berperilaku tidak baik atau siswa yang melanggar peraturan di sekolah.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
10. Guru aqidah akhlaq anda senantiasa datang tepat waktu ke sekolah.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
11. Guru aqidah akhlaq anda senantiasa melibatkan siswa dalam peringatan hari besar agama Islam seperti kegiatan Maulid Nabi Muhammad Saw, isra mi'raj, puasa penuh di bulan ramadhan, dll.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
12. Guru aqidah akhlaq anda senantiasa membimbing dan membantu siswa-siswinya dalam mengatasi kesulitan mata pelajaran aqidah akhlaq.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
13. Guru aqidah akhlaq anda mengajak para siswa untuk saling tolong-menolong atau saling membantu satu sama lain, ketika ada orang lain yang sedang mengalami kesusahan atau terkena musibah.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
14. Guru aqidah akhlaq anda menjadikan ajaran agama sebagai pedoman hidup sehari-hari.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
15. Guru aqidah akhlaq anda dapat menjawab pertanyaan yang siswa tanyakan pada saat pelajaran berlangsung.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah

16. Guru aqidah akhlaq anda menerangkan pelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
17. Guru aqidah akhlaq anda senantiasa mengajak siswa-siswinya untuk taat dan patuh terhadap peraturan-peraturan yang ada di sekolah.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
18. Guru aqidah akhlaq anda senantiasa berpakaian rapi, bersikap baik/sopan dan bertutur kata baik saat berada di lingkungan sekolah.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
19. Guru aqidah akhlaq anda bersikap adil dan tidak pilih kasih terhadap murid yang satu dengan murid yang lainnya.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
20. Guru aqidah akhlaq anda sabar saat menghadapi siswa yang berperilaku tidak baik (nakal) di sekolah.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah

Akhlaq Al-Karimah Siswa

1. Ketika guru saya memberikan PR, saya mengerjakan PR tersebut sesuai dengan apa yang diperintahkan guru.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah

2. Ketika saya berbicara dengan orang yang lebih tua (guru), saya menggunakan bahasa yang baik dan sopan.
 - b. selalu
 - c. kadang-kadang
 - c. sering
 - d. tidak pernah

3. Ketika guru saya sedang memberi nasehat, saya mendengarkan dengan baik dan tidak memotong pembicaraan guru.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah

4. Ketika ada teman yang berbuat jahat pada saya, saya memaafkan teman saya dan tidak membalas perbuatannya.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah

5. Ketika terdengar suara adzan berkumandang, saya mengambil air wudlu serta melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di sekolah dan meninggalkan sebentar tugas yang sedang saya kerjakan.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah

6. Ketika teman saya mendapat bocoran jawaban ulangan, saya tetap pada jawaban saya dan tidak terpengaruh.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
7. Ketika saya membuat janji kepada teman saya untuk belajar bersama, saya menepatinya.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
8. saya melaksanakan dan menaati peraturan yang ada di sekolah dan tidak melanggarnya, serta patuh terhadap perintah guru di sekolah.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
9. Saya senantiasa menyapa teman saya dengan panggilan yang baik jika bertemu.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
10. Ketika bulan ramadhan tiba saya menjalankan puasa sesuai dengan perintah Allah.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah

11. Jika ada teman yang kesulitan atau terkena musibah, saya berusaha membantu.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
12. Saya melaksanakan tadarusan dan membaca asmaul khusna bersama teman-teman di sekolah.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
13. Ketika selesai makan jajan, saya membuang sampah pada tempatnya.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
14. Ketika saya belajar dengan tekun dan mendapat nilai bagus, saya mengucapkan alhamdulillah.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
15. Ketika saya mengerjakan tugas yang sulit, saya berusaha bertanya serta meminta pendapat guru dengan bahasa yang baik dan sopan.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
16. Berjabat tangan dengan guru ketika sampai di sekolah dan pulang sekolah.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah

17. Ketika bertemu dengan guru, saya mengucapkan salam.

- a. selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. tidak pernah

18. Saya mendengarkan dan menyimak penjelasan guru yang sedang menerangkan serta tidak membuat keributan di dalam kelas.

- a. selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. tidak pernah

19. Ketika guru saya menyuruh saya menghafalkan surat-surat pendek yang ada di dalam al-Qur'an, saya melaksanakan apa yang diperintahkan guru dan menghafalkannya.

- a. selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. tidak pernah

20. Ketika ada teman yang sakit, saya menjenguknya.

- a. selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. tidak pernah

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian guru?
2. Apa fungsi kompetensi kepribadian guru?
3. Apa saja kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru?
4. Bagaimana akhlaq siswa di MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang, terutama akhlaq siswa kelas VIII, akhlaq siswa terhadap Allah, akhlaq siswa terhadap guru, akhlaq siswa terhadap sesama (teman) di MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang?
5. Apakah ada catatan khusus mengenai akhlaq siswa atau kenalan siswa di MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang?
6. Bagaimana upaya guru dalam membina akhlaq siswa di MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang?

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : Umi Sisdyaningsih S.Pd.I
Hari/tanggal : Sabtu, 20 Januari 2015
Profesi : Guru Aqidah Akhlaq
Tempat : MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang
Waktu : 09.15-10.15 WIB

Hasil Wawancara

- Peneliti : Assalamu'alaikum
- Informan : Wa'alaikumussalam
- Peneliti : Ma'af bu, sdh mengganggu waktu istirahatnya Ibu, dengan Ibu Umi Sisdyaningsih, guru aqidah akhlaq nggih?
- Informan : Iya, tidak apa-apa mbak. Nama saya Umi Sisdyaningsih, guru aqidah akhlaq di MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang. Ada yang bisa saya bantu?
- Peneliti : Saya ingin bertanya-tanya sama ibu, menurut ibu kompetensi kepribadian guru itu apa bu?
- Informan : Kalau menurut saya kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam memberikan teladan yang baik buat siswa.
- Peneliti : Ohhh,, seperti itu bu, terus apa fungsi kompetensi kepribadian guru?
- Informan : Fungsi kompetensi kepribadian guru selain kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam memberikan teladan yang baik untuk siswa, fungsi lain untuk merubah diri pribadi guru terutama saya sendiri menjadi lebih baik atau dengan kata lain intropeksi diri buat diri seorang guru, karena ketika seorang guru akan mengajarkan sesuatu yang baik kepada siswa itu kan dimulai dari kepribadian guru yang baik, karena pribadi seorang guru contoh panutan buat siswa-siswinya.

- Peneliti : Apa saja kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru bu?
- Informan : Kalau menurut saya, kompetensi yang harus dimiliki guru ya guru itu harus menampilkan diri menjadi pribadi yang berakhlak mulia dapat menjadi teladan bagi siswa, bersikap dewasa, arif, berwibawa, dan tentunya sabar saat menghadapi siswa, serta memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas dalam mendidik anak didik.
- Peneliti : Menurut pandangan Ibu akhlak siswa di MTs Nahdlatul Ulama 01 ini bagaimana bu?
- Informan : Menurut saya akhlak siswa di sini secara keseluruhan ya bermacam-macam mbak, ada yang baik dan ada juga yang tidak mbak namanya juga anak. Kalau menurut saya hanya berapa persen saja yang akhlaknya tidak baik di sekolah hanya sekitar 20% atau 30% tidak sampai 50% lah mbak.
- Peneliti : Ohhh,, seperti itu bu, kalau kelas VIII sendiri akhlaknya bagaimana bu?
- Informan : Menurut saya akhlak siswa kelas VIII sendiri secara keseluruhan cukup baik, kalau yang tidak baik ada, namun hanya ada beberapa siswa saja yang nakal dikelas VIII ini, biasanya yang sering nakal itu siswa yang cowok, mungkin itu juga terpengaruh dari pergaulan di luar lingkungan sekolah, insyallah kalau yang cewek baik-baik mbak.
- Peneliti : Ohhh,, gitu bu, lalu bagaimana akhlak siswa terhadap Allah, akhlak siswa terhadap guru dan akhlak siswa terhadap sesama (teman), dan akhlak siswa terhadap lingkungan bu?
- Informan : Untuk siswa kelas VIII sendiri ketaatannya terhadap Allah yang bisa saya pantau di sekolah, lumayan baik mbak mereka mau melaksanakan sholat zhuhur berjamaah di sekolah, kalau akhlak siswa terhadap gurunya terutama sama saya sebagian besar patuh mbak dan menghormati juga karena saya selalu berusaha menasehati dan memberikan arahan yang baik kepada para siswa diwaktu pelajaran dan di luar pelajaran, paling ada berapa anak saja yang

kadang tidak patuh terhadap gurunya istilah bandel lah mbak, akhlaq terhadap sesama teman saya pantau juga baik, mereka suka bercanda bareng dengan sesama teman, kalau ada yang nakal biasanya itu siswa yang cowok namun itu hanya beberapa anak saja, kadang mereka suka bertengkar seperti ejek-ejekan mungkin bercandanya ada yang kelewat batas, kalau yang cewek baik-baik mbak, akhlaq terhadap lingkungan baik para siswa mau menjaga kebersihan lingkungan, dan mau membersihkan kelas atau halaman apabila kotor.

Peneliti : Selama ibu menjadi guru aqidah akhlaq di sini ada catatan khusus mengenai akhlaq siswa atau kenakalan siswa ndak bu?

Informan : Kalau catatan khusus ya ada mbak, karena kadang ada salah satu siswa yang tidak patuh terhadap gurunya, kadang berkata kasar atau membolos tidak mengikuti pelajaran, apabila anak itu sulit saya nasehati saya biasanya memberikan catatan khusus terhadap anak itu dan apabila anak itu susah saya nasehati orang tuanya saya panggil kesini. Terus kenakalan yang lain untuk seusia mereka, ya paling mereka kadang bertengkar tapi bertengkarnya kaya bercanda itu si mbak kalau yang putra suka ejek-ejekan dengan sesama temannya, terus minta pulang sekolahnya gasik, ada beberapa siswa yang susah kalau di suruh mengerjakan tugas. Setelah mendapat arahan dan bimbingan dari guru alhamdulillah langsung bisa diatasi. Inshaallah kalau siswa yang putri disini baik-baik mbak.

Peneliti : Bagaimana upaya ibu dalam membina akhlaq siswa di MTs ini bu terutama siswa kelas VIII?

Informan : Pembinaan akhlaq di sini dilakukan dengan keteladanan dari guru, dalam hal ini guru harus selalu bersikap baik, mampu memberi contoh sikap dan tutur kata yang baik untuk siswa-siswi di sekolah, dan melakukan pemantauan terhadap sikap siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas kalau ada siswa yang bersikap tidak baik saya mencoba merangkulnya, saya ajak berkomunikasi dengan baik dan

saya beri pengarahan yang baik kepada siswa tersebut. Ketika di sela-sela pembelajaran saya berusaha memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada mereka, serta mengadakan kegiatan atau pembiasaan yang dapat membentuk karakter akhlaq anak yang berakhlaqul karimah.

Peneliti : Jadi pembinaan akhlaq di sini melalui keteladanan dari guru ya bu? Pembiasaan atau kegiatan yang dapat membentuk karakter anak yang berakhlaqul karimah contohnya seperti apa bu?

Informan : Iya mbak seperti itu.

Pembiasaan yang baik itu seperti membiasakan siswa untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru atau kepada yang lainnya ketika bertemu, membaca al-Qur'an dan asma'ul khusna bersama-sama tiap pagi sebelum masuk jam pelajaran sekolah, membaca surat-surat pendek yang kemudian dihafalkan dan pada hari jum'at disetorkan ke guru, mengajak siswa untuk sholat dzuhur berjamaah di sekolah, mengajak siswa untuk saling tolong menolong atau membantu orang lain yang sedang mengalami kesusahan atau musibah, memberikan nasehat-nasehat yang baik, memberi arahan dan mengajak siswa dalam peringatan hari besar agama Islam (kegiatan Maulid Nabi, puasa penuh dibulan Ramadhan dan lain sebagainya).

Peneliti : Oh, begitu ya bu. Ya sudah, terima kasih ibu Umi atas kesediaannya untuk di wawancarai.

Informan : Ya, sama-sama mbak.

PEDOMAN OBSERVASI

CHECK LIST UNTUK OBSERVASI TENTANG KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU AQIDAH AKHLAQ DI MTs NAHDLATUL ULAMA 01 BATANG

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa		
2	Disiplin, arif dan berwibawa		
3	Menjadi teladan bagi peserta didik		
4	Berakhlak mulia dan jujur		
5	Bertindak sesuai norma Agama, hukum dan sosial		
6	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, dan rasa percaya diri		
7	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru		

CHECK LIST UNTUK OBSERVASI TENTANG AKHLAQ AL-KARIMAH SISWA KELAS VIII DI MTs NAHDLATUL ULAMA 01 BATANG

No.	Aspek yang diobservasi	Penilaian		
1.	Cara berpakaian	<input type="checkbox"/> baik	<input type="checkbox"/> cukup	<input type="checkbox"/> kurang
2.	Sikap di kelas	<input type="checkbox"/> baik	<input type="checkbox"/> cukup	<input type="checkbox"/> kurang
3.	Sikap dengan guru	<input type="checkbox"/> baik	<input type="checkbox"/> cukup	<input type="checkbox"/> kurang
4.	Sikap dengan teman	<input type="checkbox"/> baik	<input type="checkbox"/> cukup	<input type="checkbox"/> kurang
5.	Komunikasi dengan guru	<input type="checkbox"/> baik	<input type="checkbox"/> cukup	<input type="checkbox"/> kurang
6.	Komunikasi dengan teman-teman	<input type="checkbox"/> baik	<input type="checkbox"/> cukup	<input type="checkbox"/> kurang
7.	Bahasa yang di gunakan	<input type="checkbox"/> baik	<input type="checkbox"/> cukup	<input type="checkbox"/> kurang

8.	Hal yang dilakukan ketika terdengar suara adzan	<input type="checkbox"/> menunggu instruksi guru	<input type="checkbox"/> langsung menuju musholla	<input type="checkbox"/> acuh
9.	Melaksanakan tadarusan dan membaca asma'ul khusna bersama teman-teman di sekolah	<input type="checkbox"/> menunggu instruksi guru	<input type="checkbox"/> langsung membaca asma'ul khusna	<input type="checkbox"/> acuh
10.	Melakukan kebersihan lingkungan sekolah	<input type="checkbox"/> menunggu instruksi guru	<input type="checkbox"/> langsung membersihkan lingkungan	<input type="checkbox"/> acuh

OBSERVASI PENELITIAN DI MTs NAHDLATUL ULAMA 01 BATANG

MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di desa Karangasem Utara, kecamatan Batang kabupaten Batang. Peneliti datang ke MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang pada tanggal 17 Januari 2015. Setelah tiba di madrasah, kemudian peneliti mencoba mendatangi kepala madrasah di kantor untuk meminta izin mengadakan penelitian di MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang. Alhamdulillah kepala madrasah mengizinkannya. Keesokan harinya tanggal 20 Januari 2015, pagi-pagi tepatnya jam 06.30, peneliti mengamati para guru di madrasah ini mencoba melakukan pembiasaan yang baik yang bersifat Islami kepada siswa-siswinya, alhamdulillah akhlaq siswa di MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang saya lihat cukup baik karena mereka mau melakukan pembiasaan berjabat tangan dengan guru ketika tiba di sekolah.

Kemudian peneliti mengamati sebelum jam pelajaran di mulai pada hari itu tepatnya hari selasa tanggal 20 Januari 2015, siswa-siswi kelas VIII baik di kelas VIIIA dan VIIIB di MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang sedang melaksanakan tadarusan dan asma'ul khusna bersama-sama di kelas. Peneliti juga mengamati proses pembelajaran beberapa hari di madrasah di kelas VIII A dan di kelas VIIIB, ketika gurunya sedang menerangkan panjang lebar mengenai pelajaran akhlaq, sebagian besar siswa-siswinya mendengarkan penjelasan guru dengan baik, ada beberapa siswa yang bertanya kepada gurunya, ketika ada pelajaran yang belum dipahami dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan, dan ada juga beberapa siswa yang asyik mengobrol sendiri saat diterangkan dan diberi tugas oleh gurunya.

Suasana pada waktu jam istirahat pertama banyak hal yang dilakukan siswa-siswi MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang, ada yang asyik ngobrol dan bercanda dengan teman-temannya, ada yang meluangkan waktu istirahatnya di perpustakaan membaca buku-buku pelajaran, dan ada juga yang sedang mengerjakan tugas. Mereka terlihat rukun dan akrab, walau ada beberapa siswa cowok yang saling ejek-ejekan. Suasana jam istirahat kedua pada waktu jam istirahat kedua tepatnya pas waktu dzuhur, ketika tiba dzuhur siswa-siswi MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang melakukan sholat dzuhur berjama'ah di mushola sekolah. Saat jam sudah menunjukkan pulang sekolah, sebagian siswa kelas VIII yang kebagian tugas piket, kelihatan kompak ketika melakukan kebersihan kelas masing-masing ada yang menyapu di dalam kelas dan di luar kelas. Mereka begitu menjaga kebersihan lingkungannya. Waktu lainnya selain digunakan untuk observasi keadaan siswa di madrasah digunakan juga untuk wawancara kepada guru, membagi angket kepada siswa dan meminta data-data madrasah.

Output Perhitungan regresi linear sederhana 1 predictor menggunakan *Software SPSS 16.0*

TABEL 1
Descriptive Statistics

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Akhlaq Al-Karimah Siswa Kelas VIII	62.6833	7.44355	60
Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlaq	63.6333	6.68154	60

Berdasarkan “*output SPSS viewer*” menjelaskan pada variabel “akhlaq al-karimah” siswa kelas VIII nilai rata-rata (mean) adalah 62.6833, simpangan baku (*standard deviation*) 7.44355 dengan jumlah N=60. Untuk variabel “kompetensi kepribadian guru aqidah akhlaq” nilai rata-rata (mean) 63.6333, simpangan baku (*standard deviation*) 6.68154 dengan jumlah N=60.

TABEL 2
Variables Entered/Removed

Variables Entered/Removed ^b			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlaq ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Akhlaq Al-Karimah Siswa kelas VIII

Berdasarkan “Variabel Entered/Removed(b)” memberikan deskripsi model korelasi antara kedua variabel tersebut searah di mana variabel

“kompetensi kepribadian guru aqidah akhlaq(a)” yang memberikan pengaruh terhadap variabel “akhlaq al-karimah siswa kelas VIII” sebagai variabel terikat atau “*dependent variabel*”.

TABEL 3
Correlations

Correlations

		Akhlaq Al-Karimah Siswa Kelas VIII	Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlaq
Pearson Correlation	Akhlaq Al-Karimah Siswa Kelas VIII	1.000	.669
	Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlaq	.669	1.000
Sig. (1-tailed)	Akhlaq Al-Karimah Siswa Kelas VIII		.000
	Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlaq	.000	
N	Akhlaq Al-Karimah Siswa Kelas VIII	60	60
	Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlaq	60	60

Koefisien korelasi antara kompetensi kepribadian guru aqidah akhlaq dengan akhlaq al-karimah siswa kelas VIII adalah 0,669. Dari output terlihat bahwa nilai tersebut signifikan sebesar 0,000. Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi adalah membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh dengan harga $\alpha = 0,05$ atau yang digunakan. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari

$\alpha = 0,05$, maka H_0 tidak dapat diterima. Kesimpulan yang diperoleh adalah tidak dapat menerima H_0 yang berarti koefisien korelasi signifikan secara statistik.

TABEL 4

Anova

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1461.531	1	1461.531	46.900	.000 ^a
	Residual	1807.452	58	31.163		
	Total	3268.983	59			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlaq

b. Dependent Variable: Akhlaq Al-Karimah Siswa Kelas VIII

Melihat hasil *output* di atas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat Linearitas antara variabel X (kompetensi kepribadian guru aqidah) dengan variabel Y (akhlaq al-karimah siswa kelas VIII), hal ini diperlihatkan dengan nilai signifikan pada Linearity sebesar 0,000. Nilai tersebut $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X (kompetensi kepribadian guru aqidah akhlaq) dengan variabel Y (akhlaq al-karimah siswa kelas VIII) memiliki hubungan yang linier.

TABEL 5**Model Summary****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.669 ^a	.447	.438	5.58238	2.298

a. Predictors: (Constant), KompetensiKepribadianGuruAqidahAkhlaq

b. Dependent Variable: AkhlaqAlKarimahSiswa

Jadi, multiple R, merupakan koefisien korelasi, yaitu sebuah nilai untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel responden dengan variabel independen (penjelas) nilai ini merupakan akar dari koefisien determinasi R^2 . Nilai $R = 0,669$ dapat diartikan bahwa variabel kompetensi kepribadian guru aqidah akhlaq memiliki hubungan yang cukup atau sedang dengan variabel akhlaq al-karimah siswa di MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang.

R square disebut juga nilai KD, koefisien determinasi, nilai yang digunakan untuk melihat sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Nilai ini merupakan ukuran ketepatan garis regresi yang diperoleh dari pendugaan data yang diobservasi atau diteliti. Koefisien determinasi $R^2 = 0,447$, ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru aqidah akhlaq mempunyai pengaruh terhadap akhlaq al-karimah siswa kelas VIII sebesar 44,7%. Sedangkan sisanya sebesar 55,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

TABEL 6
Coefficients

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			B	
						Lower Bound	Upper Bound
(Constant)	15.282	6.959		2.196	.032	1.353	29.212
Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlaq	.745	.109	.669	6.848	.000	.527	.963

a. Dependent Variable: Akhlaq Al-Karimah Siswa Kelas VIII

Diketahui berdasarkan hasil "Output SPSS Viewer" diperoleh nilai $t_{hitung} = 6.848$, sementara nilai $t_{table (a=0,05)} = 2,000$ dan nilai $t_{table (a=0,01)} = 2,660$ (lihat tabel distribusi t). Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya variabel kompetensi kepribadian guru aqidah akhlaq memiliki pengaruh terhadap akhlaq al-karimah siswa kelas VIII.

TABEL 7
Residuals Statistics

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	49.5482	68.9157	62.6833	4.97712	60
Std. Predicted Value	-2.639	1.252	.000	1.000	60
Standard Error of Predicted Value	.722	2.049	.983	.273	60
Adjusted Predicted Value	47.7652	69.0927	62.6581	5.05843	60
Residual	-1.19361E1	11.76807	.00000	5.53487	60
Std. Residual	-2.138	2.108	.000	.991	60

Stud. Residual	-2.164	2.205	.002	1.011	60
Deleted Residual	-1.22284E1	13.23479	.02519	5.75405	60
Stud. Deleted Residual	-2.238	2.284	.000	1.026	60
Mahal. Distance	.003	6.965	.983	1.303	60
Cook's Distance	.000	.379	.020	.050	60
Centered Leverage Value	.000	.118	.017	.022	60

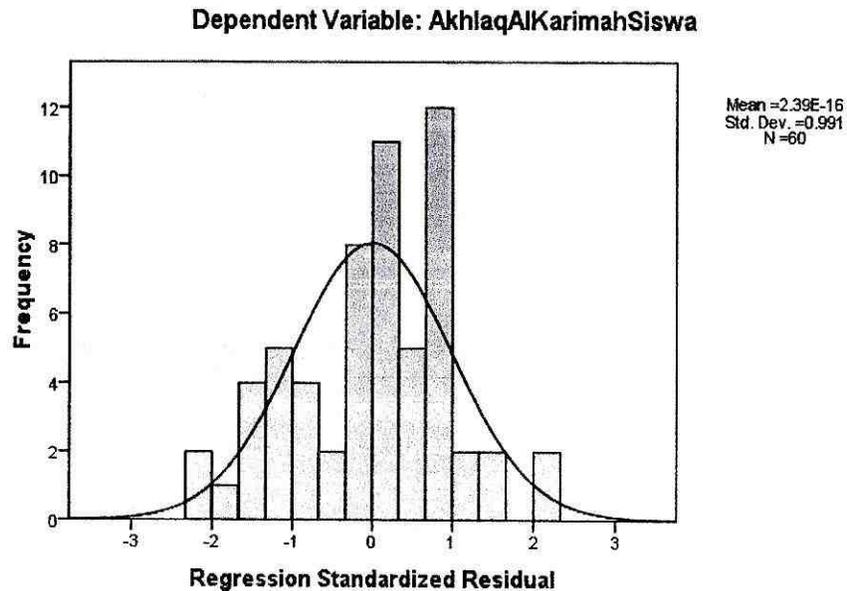
a. Dependent Variable: Akhlaq Al-Karimah Siswa Kelas VIII

Selanjutnya dapat dilihat, melalui “Residuals Statistics”, diperoleh deskripsi tentang nilai-nilai perhitungan statistik terhadap variabel akhlaq siswa sebagai variabel terpengaruh dengan jumlah total sampel N=60.

TABEL 8

Histogram

Histogram



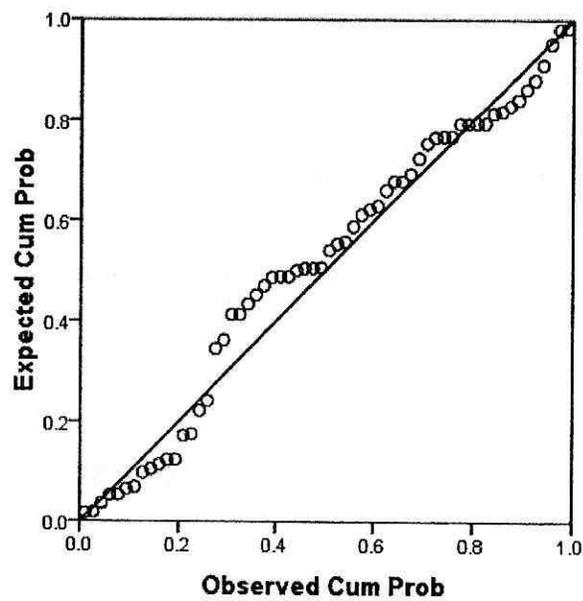
Dengan melihat grafik histogram yang membentuk lonceng dapat disimpulkan bahwa grafik memberikan pola distribusi yang mendekati normal, namun demikian hanya melihat histogram nilai kurang memberikan hasil yang maksimal sehingga perlu melihat *Normal Probability Plot*, dimana pada *Normal Plot* terlihat hasil akhlaq anak usia SMP menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah diagonal, sebagaimana ditampilkan pada gambar berikut:

TABEL 9

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: AkhlaqAlKarimahSiswa



Dari gambar grafik di atas dapat diketahui bahwa titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka residual tersebut telah normal.

TABEL 10
Kolmogorov-Smirnov Z

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

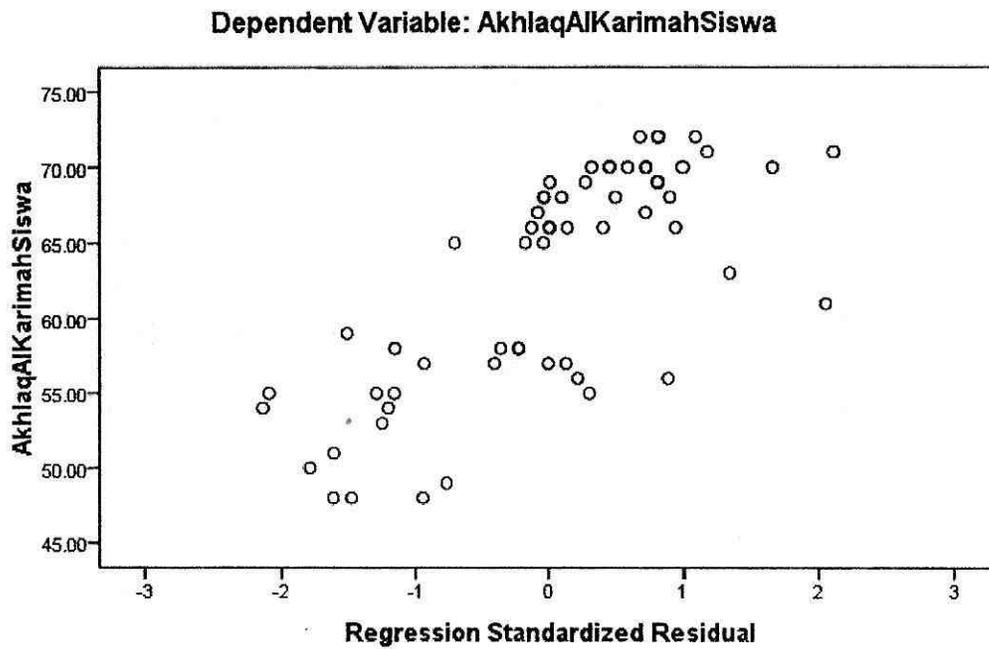
		Unstandardized Residual
N		60
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	5.53487019
Most Extreme	Absolute	.112
Differences	Positive	.078
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		.867
Asymp. Sig. (2-tailed)		.440
a. Test distribution is Normal.		

Metode pengambilan keputusan uji normalitas yaitu jika signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Dari *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-Tailed) sebesar 0,440. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka nilai residual tersebut telah normal.

TABEL 11

Scatterplot

Scatterplot



Selanjutnya dapat dilihat pada grafik scatter plot, titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak dan tersebar secara baik, bila kondisi ini terpenuhi maka model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Tasamulungan No. 90 Telp. (02832) 422343 Faks. (02832) 421145 Pekalongan 51111
Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D-0.1/PP.00.9/0014/2015
Lamp : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Pekalongan. 12 Januari 2015

Kepada

Yth. 1. H. Zaenal Mustakim, M. Ag
2. Hj. Nur Khasanah, M. Ag
di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **DYAH TITIS PRATITA**
NIM : 2021110221
Semester : IX

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

"PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU AQIDAH AKHLAQ TERHADAP AKHLAQ AL-KARIMAH SISWA KELAS VIII DI MTs NAHDLATUL ULAMA 01 BATANG"

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

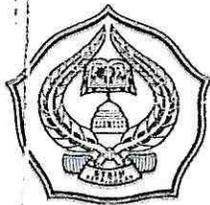
a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah



Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D

NIP. 19670717 199903 1001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBİYAH

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Stt.2010-0.1/11.00/0014/2015

Pekalongan, 12 Januari 2015

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Sekolah MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang

di -

BATANG

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **DYAH TITIS PRATITA**

NIM : 2021110221

Semester : IX

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

“PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU AQIDAH AKHLAQ TERHADAP AKHLAQ AL-KARIMAH SISWA KELAS VIII DI MTs NAHDLATUL ULAMA 01 BATANG”

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah
Dr. M. Muslih, M.Pd., Ph.D
19670717 199903 1001



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
KABUPATEN BATANG
MADRASAH TSANAWIYAH
NU 01 BATANG
(Terakreditasi B)

Jl. RE. Martadinata No. 307 Karangasem Utara Telp ☎ (0285) 392652 Batang 51213

SURAT KETERANGAN

Nomor : 023/LPM.MTs.1/SK/II/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. M. Kamal Yusuf

Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama 01 Batang

Dengan ini menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa STAIN
Pekalongan berikut:

Nama : Dyah Titis Pratita

Nim : 2021110221

Jurusan/Prodi : Tarbiyah / PAI

Jenjang Program : S1 (Strata 1)

Telah selesai melaksanakan penelitian di MTs Nahdlatul Ulama 01 Batang, dari
tanggal 17 Januari 2015 sampai dengan 28 Februari 2015 dengan judul:
**“PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU AQIDAH AKHLAQ
TERHADAP AKHLAQ AL-KARIMAH SISWA KELAS VIII DI MTs
NAHDLATUL ULAMA 01 BATANG”**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Batang, 28 Maret 2015

Kepala MTs NU 01 Batang



Drs. M. Kamal Yusuf

RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Dyah Titis Pratita
NIM : 202 111 0221
Tempat, tanggal lahir : Batang, 02 Juli 1992
Jenis kelamin : Perempuan
Golongan darah : -
Agama : Islam
Alamat : Jln-Dr-Cipto no. 58, Rt/Rw : 01/05 Proyonanggan
Tengah Batang 51211.

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Wisugeng
Pekerjaan Ayah : Buruh
Nama Ibu : Sri Masfufah
Pekerjaan Ibu : Pedagang
Alamat : Jln-Dr-Cipto no. 58, Rt/Rw : 01/05 Proyonanggan
Tengah Batang 51211.

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Proyonanggan 12 Batang Lulus 2004
2. MTs Muhammadiyah Batang Lulus 2007
3. MAN Batang Lulus 2010
4. STAIN Pekalongan Masuk tahun 2010

Demikian riwayat pendidikan penulis yang di buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, April 2015.

Penulis,



Dyah Titis Pratita